

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kapasitas mahasiswa merupakan salah satu tantangan terbesar dari sebuah perguruan tinggi, dimana terdapat tuntutan untuk menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang siap pakai dan dibutuhkan oleh industri juga mampu bersaing secara global di dunia kerja maupun di dunia usaha. Dalam masyarakat juga telah banyak yang meyakini bahwa perguruan tinggi dapat menciptakan lulusan yang hebat dengan ditandai memiliki keterampilan kerja yang baik, dan dapat mengembangkan sosial ekonomi juga menciptakan inovasi berkelanjutan (Tommaso, 2017).

Mahasiswa merupakan masyarakat sipil yang terpelajar. Posisi mahasiswa terletak di antara kelompok sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Mahasiswa belum sepenuhnya masuk dalam salah satu dari ketiga aspek tersebut. Karena masih terdapat kesalingterikatan antara mahasiswa dengan ketiga aspek tersebut, mahasiswa dicap sebagai golongan independen. Mahasiswa juga dikatakan sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang mempunyai ikatan dengan perguruan tinggi dan merupakan calon intelektual muda di masyarakat (Suwono, 1978).

Pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa sebagai sivitas akademika, mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi praktisi, intelektualis, ilmuwan dan/atau profesional. Mahasiswa merupakan salah satu subyek yang sangat strategis karena usianya yang masih tergolong muda, dengan kemampuan berpikir yang relatif cepat, dan fisik yang baik. Sebab itu mahasiswa dipandang memiliki potensi yang luar biasa. Potensi tersebut meliputi kemampuan berpikir kreatif. Rasa keingintahuan yang kuat serta didukung dengan pengetahuan yang luas, dapat mendorong mahasiswa untuk bertindak kreatif dan bersikap kritis terhadap realita yang beragam.

Berlandaskan dengan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pola berfikirnya tersebut, mahasiswa dipandang dapat lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Namun pada kenyataannya tidak semudah yang diharapkan, mahasiswa cenderung hanya mendalami ilmu-ilmu teori saat di bangku perkuliahan dan kemampuannya yang terbatas menjadikan lulusan kurang dapat memenuhi harapan masyarakat.

Dari survei terbaru SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) pada Agustus 2021 yang dilakukan oleh Badan Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, diketahui jumlah tingkat pengangguran dari lulusan sarjana menembus angka 848.657 orang dan pengangguran dari lulusan diploma mencapai 216.024 orang. Dari data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan kualifikasi pendidikan tingkat tinggi menunjukkan bahwasannya saat ini tingkat pengangguran pada lulusan Diploma dan Sarjana diketahui pernah mengalami peningkatan pada akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021 dengan akumulasi jumlah pengangguran pada tingkat tersebut mencapai angka 13,2% dan 14,3% (Badan Pusat Statistik, 2021). Angka tersebut menunjukkan masih belum optimalnya keterserapan lulusan perguruan tinggi ke dalam dunia kerja maupun dunia usaha. Padahal perguruan tinggi memiliki kendali besar sebagai pengendali kualitas dan pemberi bekal kompetensi para lulusan, sehingga lulusan memiliki keahlian tertentu dan mampu bersaing secara global juga memiliki modal untuk mencari peluang pekerjaan dan dipandang menarik pencari bakat dan keahlian.

Menurut survei Talent Management and Reward tahun 2014 yang dilakukan oleh Willis Tower Watson, delapan dari sepuluh perusahaan Indonesia mengaku kesulitan mendapatkan lulusan yang siap pakai dari perguruan tinggi. Keterampilan adalah salah satu faktor yang sering dipertimbangkan saat perekrutan pekerja. Kelayakan kerja lulusan dapat dipertimbangkan dari segi keterampilan profesional masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja lulusan sangat penting bagi lulusan guna dapat bersaing di dunia kerja maupun industri. Masih dalam penelitian yang sama juga menyatakan hasil menunjukkan bahwa kesuksesan karir seseorang 85% ditentukan dari keterampilan kerjanya (*soft skill*) dan hanya 15% untuk *hard skill*. Maka darinya

akan semakin sulit jika lulusan perguruan tinggi hanya mengandalkan apa yang mereka dapatkan dari bangku perkuliahan saja, tanpa pernah melakukan proses pembekalan atau pengembangan diri. Perguruan tinggi harus membiasakan lulusan mengikuti program pengembangan yang saat ini banyak diminati dan dapat sesuai dengan kebutuhan pasar di berbagai sektor. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara lulusan dengan ekspektasi pasar. Sehingga perguruan tinggi dapat meningkatkan kapasitas lulusan dengan keterampilan (*soft skill*) dan dapat memenuhi kebutuhan dunia industri. Perguruan tinggi telah mencoba berbagai hal untuk meningkatkan kapasitas mahasiswanya, salah satunya adalah melalui organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah yang tepat untuk pengembangan diri seorang mahasiswa, kegiatan positif melalui program-program yang ada dapat membantu mahasiswa dalam menemukan bakat juga minat pada suatu pekerjaan tertentu juga dapat membantu mengembangkan ide untuk berwirausaha, membuat mahasiswa tidak hanya dapat mengandalkan ilmu-ilmu teori yang didapat saat di bangku perkuliahan saja. Dikatakan juga oleh Kosasih (2016) dalam jurnal penelitiannya bahwa organisasi kemahasiswaan dapat membantu mengembangkan *soft skills* dan *civic skills* mahasiswa. *Soft skills* yang dapat dikembangkan adalah seperti keahlian berbicara didepan umum, kepercayaan diri, pemecahan masalah, hubungan interpersonal, kreatifitas, dan lain-lain. Untuk *civic skills* sendiri mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pendidikan dan organisasi untuk kepentingan dan kemajuan negara dengan pemikiran dan perubahan yang positif.

Disebutkan pada Firman-Nya dalam (Q.S Al-Shaf (61) : 4)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ۖ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*” (Q.S Al-Shaf : 4)

Menurut Al-Qurtubi dalam tafsirannya, pada penggalan kalimat **صَفًّا** yang diartikan “dalam barisan yang teratur”, kata *shuff* (**صف**) disitu dapat bermakna perintah untuk memasuki barisan (organisasi). Manusia mengatur diri mereka kedalam barisan supaya mendapat keteraturan dalam mencapai tujuan (Qurthubi dkk, 2016). Dapat dipahami bahwasannya, untuk mencapai suatu tujuan, dianjurkan untuk masuk organisasi yang mana dalam organisasi itu jelas memiliki keteraturan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu perguruan tinggi yang mana didalamnya terdapat berbagai organisasi yang bernaung dibawahnya. Salah satu organisasi internal kampus yang terdapat di IAIN Cirebon adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3), organisasi ini telah berdiri sejak 14 Oktober 1994. Dalam organisasi FK-3 ini bukan hanya terfokus pada program mengkaji kitab kuningnya saja, tetapi terdapat banyak program yang menunjang lainnya yang dapat menambah kemampuan para anggota FK-3 dalam memperoleh *softskill* lain diluar dari pada bidang atau prodi yang diambil selama duduk dibangku perkuliahan.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut terkait program-program di FK-3 yang berpotensi dapat mengembangkan kapasitas mahasiswa dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Maka darinya peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul *“Peningkatan Kapasitas Mahasiswa melalui Program Kegiatan Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) IAIN Syekh Nurjati Cirebon”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan kapasitas mahasiswa masih sangat dibutuhkan, melihat bagaimana keterserapan lulusan perguruan tinggi yang masih rendah. Saat ini banyak sekali mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahannya bekerja tidak pada bidangnya, salah satu alasannya yakni karena *skill* mereka tidak dapat tergali sejak awal. Dalam suatu

organisasi, anggota dapat dilatih kemampuannya dari berbagai bidang. Hal ini dapat membantu mengasah *skill* para anggotanya sebelum diangkat menjadi pengurus organisasi yang hanya dapat membawa nama baik organisasi dan juga sebelum mereka terjun pada persaingan yang lebih besar di lapangan atau dunia kerja dan dunia usaha.

Pada organisasi Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) terdapat berbagai bidang yang diadakan dan dapat menjadi pengasah *skill* atau kemampuan bagi para anggotanya. Maka darinya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait hal-hal yang berkaitan dengan program-program kegiatan di FK-3 yang dapat membantu lulusan anggota FK-3 dalam meningkatkan kapasitas diri.

Maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingginya angka pengangguran dari lulusan tingkat perguruan tinggi.
2. Rendahnya daya saing lulusan dari perguruan tinggi.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten pada masa ini.
4. Rendahnya minat mahasiswa dalam pengembangan kapasitas diri.

C. Pembatasan Masalah

Memahami identifikasi masalah yang diuraikan diatas, dan agar cakupan penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak banyak menimbulkan penafsiran maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pelaksanaan program kegiatan Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Manfaat dari program peningkatan kapasitas mahasiswa bagi lulusan anggota Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program peningkatan kapasitas mahasiswa yang dilakukan Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana manfaat peningkatan kapasitas bagi lulusan anggota Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program peningkatan kapasitas mahasiswa yang dilakukan Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengetahui manfaat peningkatan kapasitas bagi lulusan anggota Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, melalui penelitian ini peneliti mengharapkan hasilnya dapat menambah wawasan keilmuan juga pengembangan keilmuan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada khususnya tentang peningkatan kapasitas mahasiswa melalui program kegiatan dari organisasi-organisasi internal maupun eksternal kampus. Seperti pada UKM FK-3 yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini peneliti mengharapkan hasilnya dapat menjadi bahan masukan bagi organisasi-organisasi lainnya untuk menciptakan program yang bermanfaat dan dapat membantu keterserapan lulusan dengan mendorong peningkatan kapasitas mahasiswa melalui program peningkatan kapasitas mahasiswa lainnya, baik untuk organisasi didalam maupun diluar kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun yang lainnya.